

## ABSTRAK

**Muhammad Maruf:** 2021. *Komunikasi Transendental Melalui Media Salat*. Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing I Dr. Hj. Halimatus Sa'diah, S.Ag.,M.Si Dan Pembimbing II Hj. Mariyatul NR, S.Ag.,M.Si.

Kata kunci: *Komunikasi Transendental, Salat*.

Bagi umat Islam berkomunikasi dengan Tuhan dapat melalui kegiatan ibadah dan di luar kegiatan ibadah. Komunikasi yang dilakukan di luar kegiatan ibadah adalah seperti mengingat Tuhan dengan melihat atau merasakan sesuatu, yang itu bisa menjadi ibadah bagi yang melakukannya. Sedangkan komunikasi yang berada dalam sebuah ibadah, itu kita berkomunikasi dengan Tuhan melalui cara berdo'a, berdzikir, berpuasa, salat, dan ibadah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pesan Komunikasi Transendental secara Verbal dan Nonverbal pada media salat serta Menegetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Salat sebagai media komunikasi transcendental dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian disini adalah buku-buku mengenai komunikasi transedental dan salat . Objek penelitian ini adalah pesan Komunikasi Transendental secara Verbal dan Nonverbal serta faktor pendukung dan penghambat Salat salat. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan pesan komunikasi transendental secara verbal dan nonverbal pada media salat ialah salat sebagai media paling sempurna dalam penyampai terimakasih (rasa Syukur), pujian kepada Allah, permohonan, dan penyerahan secara total akan diri secara lisan, gerakan, dan perasaan (keyakinan). Faktor pendukung pada komunikasi transendental melalui media salat adalah mengenali lawan komunikasi, terpenuhinya syarat sah salat, dan fokus kepada lawan komunikasi (khusyu'), sedangkan penghambatnya dapat dilihat secara sosiologi, seperti lingkungannya yang tidak terbiasa melaksanakan salat, secara antropologi, seperti komunikator tidak mengenali dirinya, kebudayaan, norma, dan bahasa, secara psikologi, seperti komunikator tidak mengenal komunikannya, ia tidak mengenal Allah SWT secara sempurna, dan dia tidak memahami salat yang ia kerjakan untuk apa.